

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan negara kearah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Upaya pembangunan dibidang pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standart proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan diarahkan untuk mencapai standart kompetensi kelulusan. Jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 point: (a) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Artinya, proses pendidikan berjuang pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada murid untuk belajar, dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa, seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Geografi merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa yang secara langsung berintraksi dengan lingkungan.

Geografi merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa disekolah memandang Geografi sebagai bidang studi yang sulit, karena siswa banyak berkhayal. Padahal Geografi merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UN. Ini berarti geografi merupakan ilmu penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Geografi perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan disekolah.

MAN 3 Medan khususnya kelas XI IPS memiliki jumlah siswa 30 siswaperkelasnya, dengan guru bidang studi yang bernama Ibu Weliyani Nst,S.Pd.Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi pada tanggal 25 April 2014 prestasi belajar siswa kelas XI IPS masih rendah, hasil ulangan siswa pada kompetensi dasar menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan masih rendah. Hal ini terlihat dari ketuntasan siswa, sekitar 60% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75 keatas, dan sekitar 40% siswa yang belum mencapai KKM sekolah (75).

Lebih jauh ibu Weliyani Nst, menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada kompetensi dasar menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan, kesulitan siswa dalam materi tersebut dikarenakan dalam proses belajar mengajar siswa tidak paham bagaimana penyebarannya, guru menjelaskan materi

melalui ceramah, dan media audio visual karena pembelajaran melalui ceramah dan audio visual sebagian besar siswa menjadi bosan, siswa cenderung pasif, dan aktivitas belajar siswa tidak berjalan dengan maksimal. Siswa masih malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan, akibatnya hasil belajar siswa pada pada kompetensi dasar menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan belum maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Medan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil belajar siswa lebih maksimal. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa adalah dengan menggunakan dua (2) model pembelajaran yaitu: model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Guided Teaching*, melalui penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan kelas XI IPS MAN 3 Medan.

Kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah Mengubah suasana belajar, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat dan berpikir dalam memecahkan masalah. Sedangkan kelebihan model pembelajaran *Guided Teaching* yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diawali dengan pertanyaan, melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan secara benar, dan meningkatkan kerjasama siswa karena dalam belajar dibentuk kelompok-kelompok

kecil, efektif apabila materi pembelajaran cukup luas, memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan.

Kelebihan dari masing-masing model pembelajaran *Guided Teaching* dan *Quantum Teaching* membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut guna melihat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dan *Quantum Teaching* pada materi biosfer di kelas XI IPS MAN 3 Medan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua jenis model pembelajaran, yang akan dilakukan pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Penelitian pada kelas XI IPS-1 dilakukan dengan menggunakan model *Guided Teaching* dan kelas XI IPS-2 dilakukan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama sehingga penggunaan kedua model dapat diterapkan pada masing-masing kelas. Kelas XI IPS-1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS-2 dijadikan sebagai kelas kontrol.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah yang ditemukan di MAN 3 Medan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai, aktivitas belajar siswa masih rendah atau kurang antusias belajar, siswa sulit memahami materi pembelajaran biosfer, hasil belajar geografi khususnya materi biosfer tidak mencapai ketuntasan klasikal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan *guided teaching* pada materi biosfer kelas XI IPS MAN 3 Medan tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching* dan model *Guided Teaching* pada materi biosfer di kelas XI IPS MAN 3 Medan Tahun 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan model *Guided Teaching* pada materi biosfer di kelas XI IPS MAN 3 Medan Tahun 2014/2015?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Guided Teaching* pada materi biosfer di kelas XI IPS MAN 3 Medan Tahun 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Guided Teaching* pada materi biosfer di kelas XI IPS MAN 3 Medan Tahun 2014/2015.

2. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Guided Teaching* pada materi biosfer di kelas XI IPS MAN 3 Medan Tahun 2014/2015.
3. Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Guided Teaching* pada materi biosfer di kelas XI IPS MAN 3 Medan Tahun 2014/2015?

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran geografi khususnya materi biosfer.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Guided Teaching* dan sebagai bahan masukan untuk merencanakan pembelajaran pada materi biosfer
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Teaching* dan *Guided Teaching*.
4. Bagi penulis, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan geografi
5. Bagi penulis lainnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti pada topik yang sama.